

**PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PESAN  
DAKWAH DALAM CERITA SINETRON LORONG WAKTU DI SCTV  
(STUDI KASUS DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI  
KABUPATEN JEMBER)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**SAKINATUL MUNAWWAROH**

**NIM. 082 001 020**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN DAKWAH  
AGUSTUS 2005**

**PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PESAN  
DAKWAH DALAM CERITA SINETRON LORONG WAKTU DI SCTV  
(STUDI KASUS DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI  
KABUPATEN JEMBER)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
untuk diujikan dalam rangka memenuhi  
sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Nama : Sakinatul Munawwaroh

Nomor Induk : 082 001 020

Jurusan : Dakwah

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Disetujui Oleh:  
Pembimbing

M. KHUSNA AMAL, S.AG. M.S.I  
NIP. 150 285 991

**PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PESAN  
DAKWAH DALAM CERITA SINETRON LORONG WAKTU DI SCTV  
(STUDI KASUS DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI  
KABUPATEN JEMBER)**

**SKRIPSI**

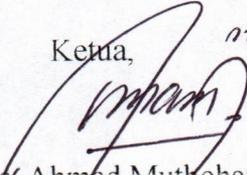
Dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
dan diterima dalam rangka memenuhi  
sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Pada :

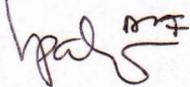
Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Agustus 2005

Ketua,

  
Dr. Ahmad Muthohar, MM  
NIP. 150 262 506

Sekretaris

  
Moch. Imam Machfudi, SS  
NIP. 150 301 112

Anggota

1. Drs. Munif Widodo, MM

2. M. Khusna Amal, S.Ag. M.S.I (



Mengetahui  
Ketua STAIN Jember

  
DRS. MOH. KHUSNURRIDLO, M.PD.  
NIP. 150 252 763

MOTTO:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولٌ {الاسراء: ٣٦}

Artinya :

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semua itu akan dimintai pertanggung jawaban". (QS. Al-Isro' : 36) (Depag RI, 1989: 429 )

ادْعَ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {النحل: ١٢٥}

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. An-Nahl: 125) (Depag RI, 1989: 429)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang telah mendidik dan membesarkanku
2. Suamiku yang kubanggakan
3. Seluruh guru dan dosen yang pernah memberikan ilmunya kepadaku
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan
5. Almamater STAIN Jember

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan taufik dan hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga salawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah diutus sebagai pembawa kabar gembira kepada semua manusia yaitu dengan datangnya agama Islam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada;

1. Bapak dan ibu tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moral dan finansial.
2. Bapak Drs. Moh. Khusnurridlo, M.Pd., selaku Ketua STAIN Jember.
3. Bapak Drs. A. Muthohar, selaku Ketua Jurusan Dakwah STAIN Jember yang telah memberikan pelayanan kepada penulis berkaitan dengan jabatannya.
4. Bapak M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Abd. Aziz R., selaku Kepala Desa Suci beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian di wiliayahnya.
6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dapat diterima sebagai amal salih dan mendapat imbalan yang setimpal.

Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kebenaran semata-mata karena Allah, dan apabila terdapat kekhilafan serta kekurangan, itu semuanya keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga hal-hal yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin-Amin ya robbal alamin.

Jember, Juli 2005

Penulis

## ABSTRAKS

### **PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PESAN DAKWAH DALAM CERITA SINETRON LORONG WAKTU DI SCTV (STUDI KASUS DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER)**

Oleh:

SAKINATUL MUNAWWAROH  
NIM : 082 001 020

Televisi, dalam bentuknya yang unik dan menarik, saat ini menjadi populer di tengah masyarakat. Ia ada hampir di seluruh tempat, baik desa maupun kota, dari ruang yang luas sampai ruang yang sempit. Oleh karena itu, setiap sesuatu yang disajikan lewat televisi akan sangat mudah sampai ke tengah masyarakat.

Berdasarkan dari uraian singkat di atas, maka dalam skripsi ini mengkaji tentang pandangan masyarakat muslim di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan lewat salah satu sinetron dakwah yaitu Lorong Waktu yang disiarkan di SCTV. Adapun permasalahan yang dirumuskan yaitu; Pertama, bagaimana pandangan masyarakat terhadap materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV?. Kedua, bagaimana pandangan masyarakat terhadap pengemasan materi dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV?. Ketiga, bagaimana pandangan masyarakat terhadap penyampaian (pengomunikasian) materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV?.

Sedangkan tujuannya yaitu; Pertama, ingin mendeskripsikan bagaimana pandangan masyarakat terhadap materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV. Kedua, ingin mendeskripsikan bagaimana pandangan masyarakat terhadap pengemasan materi dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV. Ketiga, ingin mendeskripsikan bagaimana pandangan masyarakat terhadap penyampaian (pengomunikasian) materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV.

Untuk mendapat informasi yang layak dan sesuai dengan yang dibutuhkan, maka ada beberapa pihak yang dijadikan sebagai responden atau informan kunci yaitu kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Kemudian dalam penentuan sampel, yang diharapkan sudah mewakili areal yang diteliti, maka pemilihan sampel merupakan bagian dari populasi, dan pemilihan sampel yang dilakukan secara purposive yang dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam menjabarkan dari hasil penelitian tidak berupa angka-angka, tetapi bersifat penjelasan yang ilmiah. Sedangkan metode pengumpulan datanya digunakan metode observasi, interview dan dokumenter. Kemudian untuk menganalisa data yang sudah diperoleh digunakan analisa deskriptif reflektif.

Adapun hasil dari penelitian ini kesimpulannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV pada intinya tentang akhlak pergaulan hidup yang diklasifikasikan menjadi tiga poin, yaitu: *Ta'awun* atau tolong menolong dalam hal kebaikan, *Nasihatu'ddin/mudzakarah* atau memberi nasehat/mengingatkan antar sesama dalam hal kebaikan, *Amar ma'ruf nahi mungkar* atau memerintah/mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan atau kemaksiatan. *Kedua*, materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV dikemas secara sederhana dan mudah dicerna serta memakai gaya bahasa yang lucu dan enak didengar. *Ketiga*, penyampaian (pengomunikasian) materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV memakai dua adegan yaitu: Adegan dialog atau *bil lisan*, seperti mengucapkan salam, mengucapkan kalimat tauhid, mengucapkan tadzkirah, mengajak untuk berbuat baik, mengajak untuk menghindari kemaksiatan/kejelekan, berkata jujur dan sebagainya. Kemudian adegan action atau *bil hal*, seperti tolong menolong, silaturrahmi, shalat, zakat, puasa dan sebagainya

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	5
C. Penegasan Judul .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Asumsi dan Keterbatasan .....	11
H. Metode dan Prosedur Penelitian .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Televisi/Fungsi dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat .....	20
B. Dampak Televisi dalam Kehidupan Sosial .....	22
1. Dampak Negatif .....	25
2. Dampak Positif .....	26
C. Sinetron, Pesan Dakwah, dan Komunikasi Massa .....	27

### BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	38
B. Penyajian dan Analisis Data .....	45
1. Pandangan Masyarakat Muslim Terhadap Materi Dakwah Dalam Cerita Sinetron Lorong Waktu di SCTV .....	47
2. Pandangan Masyarakat Muslim Terhadap Pengemasan Materi Dakwah Dalam Cerita Sinetron Lorong Waktu di SCTV .....	55
3. Pandangan Masyarakat Muslim Terhadap Penyampaian (Pengomunikasian) Materi Dakwah Dalam Cerita Sinetron Lorong Waktu di SCTV .....	57
C. Diskusi dan Interpretasi .....	60

### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran .....	64

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
3.1	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia Dan Jenis Kelamin Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember .....	40
3.2	Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember .....	41
3.3	Sarana Pendidikan Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember ....	41
3.4	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember .....	42
3.5	Keadaan Keagamaan Penduduk Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember .....	42
3.6	Sarana Peribadatan Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember ....	43

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, televisi merupakan media yang sangat populer di tengah masyarakat. Ia ada hampir di setiap tempat-tempat umum, kantor, rumah, bahkan kamar. Dengan berbagai macam acara, televisi selalu hadir di hadapan pemirsa yang mengetengahkan jenis musik, film, drama, iklan, sinetron, ceramah agama, maupun informasi yang lain. Oleh karena itu, paket acara yang ditayangkan di televisi perlu dikemas sebaik mungkin agar berpengaruh baik terhadap aspek-aspek kehidupan. Sebab acara televisi menurut Effendy (2001: 41), “pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton”.

Di Indonesia, hampir sebagian besar acara-acara televisi selalu menyajikan acara yang terbaik bagi pemirsa di rumah. Acara yang banyak ditonton oleh pemirsa sekarang adalah sinetron. Bahkan hampir semua program acara harian di setiap stasiun televisi memiliki acara sinetron. Baik yang ditayangkan pada hari-hari biasa atau pada moment-moment keagamaan. Dalam hal ini menurut, Kuswandi (1996: 131) ada beberapa faktor yang membuat paket acara sinetron banyak disukai, yaitu:

1. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
2. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya masyarakat (pemirsa)
3. Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat

Berdasarkan pada tiga faktor tersebut, paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk usaha untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat setempat. Hal ini jika dikaitkan dengan keagamaan, paket sinetron sangat strategis dijadikan media untuk kegiatan dakwah sekarang ini untuk menyesuaikan dengan kondisi jaman yang semakin canggih, sangat tepat jika media film dan sinetron (sebagai bagian dari media dakwah elektronik) dijadikan suatu model kegiatan dakwah di televisi.

Dengan demikian, adanya kecenderungan masyarakat yang menyukai acara sinetron merupakan potensi baik bagi acara tersebut untuk dijadikan salah satu media kegiatan dakwah. Apalagi dakwah merupakan *fardhu a'in*, yang artinya setiap individu terbebani kewajiban untuk melakukannya. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan dakwah dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Mengenai kewajiban dakwah, Al-Qur'an menyatakan dalam surat Al-Imran, ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ {آل عمران: ١٠٤}

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali-'Imran: 104) (Depag RI, 1989: 93)

Jadi, sinetron sebagai media komunikasi dapat pula sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Dan tentunya sebagai sebuah media dakwah, sinetron mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah sinetron dapat menjadi media dakwah yang efektif, di mana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah Swt bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qaulan syadida*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.

^ Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dalam kenyataan di lapangan, kesadaran para subyek dakwah (da'i) dalam mengoptimalkan pembuatan sinetron sebagai salah satu media dakwah tampaknya masih cukup

memprioritaskan. Di samping minimnya media-media komunikasi yang digunakan dalam penyebaran dan pengamalan syiar Islam, khususnya mengenai sinetron yang dimanfaatkan sebagai media dakwah. Juga isi pesan yang disampaikan dalam cerita, tidak memiliki kualitas. Padahal, diakui atau tidak, sinetron dengan daya magis luar biasa dan disukai banyak orang dari yang muda sampai tua, akan menentukan bentuk dakwah yang nyentrik namun menarik.

Suatu contoh, sinetron *Lorong Waktu* (diproduksi oleh PT. Demi Gisela Citra Sinema Produser, dan sutradaranya mendapat arahan langsung dari Deddy Mizwar yang sekaligus menjadi tokoh utama) sebagai salah satu sinetron (kategori drama) yang diduga berusaha mengangkat nilai luhur agama, merupakan suatu gambaran adanya usaha dari kaum perfilman Indonesia untuk membuat karya yang tidak lepas dari nilai agama. Namun sinetron ini juga memiliki nilai-nilai hiburan yang ditampilkan dengan *sit-comedian* sebagai bentuk daya tarik bisnis di dunia pertelevisian. Hal ini dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan perhatian dunia televisi swasta yang sampai saat ini belum ada secara eksplisit mengatakan televisi Islam (televisi yang hadir hanya untuk kepentingan Islam).

<sup>5</sup> Berawal dari usaha berdakwah untuk mengangkat nilai luhur agama Islam lewat suatu acara televisi yaitu sinetron tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang sinetron *Lorong Waktu* yang disiarkan SCTV. Sebab

pada sinetron Lorong Waktu yang disiarkan SCTV tersebut: Pertama, materi yang disampaikan mengandung nilai-nilai yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Kedua, pesan yang diambil berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Ketiga, proses atau cara penyampaian pesannya dengan drama dan komedi.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan pemilihan judul dalam penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

- a. Judul yang dikaji menarik untuk diteliti, mengingat dakwah merupakan usaha yang harus dilakukan oleh umat Islam demi menjaga nilai luhur agama, maka sangat perlu umat Islam memanfaatkan kecanggihan media di zaman modernisasi ini untuk melaksanakan misi dakwah di segala bidang dengan seoptimal mungkin.
- b. Karena begitu banyaknya sinetron yang dibuat asal jadi (baik dari segi isi pesan maupun teknik penggarapannya), juga di saat membanjirnya perusahaan *Production House (PH)* yang menggarap paket sinetron, maka perlu diketahui lebih jauh tentang isi pesan cerita sinetron Lorong Waktu (ditayangkan oleh SCTV), yang notabene isi pesan cerita sinetron Lorong Waktu bernuansa keagamaan atau cenderung punya misi dakwah.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti dan dikaji karena sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni peneliti, yakni jurusan Dakwah Program Studi Kependidikan Islam (KPI).
- b. Tersedianya literatur sekaligus waktu, tempat dan dana yang digunakan dalam menunjang keberhasilan suatu penelitian.
- c. Bersedianya dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.

## C. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan suatu langkah untuk memberikan arah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan maksud dari penelitian. Di samping itu juga dapat mengarahkan jalannya penelitian secara formalitas yang dipandang perlu dalam suatu karya ilmiah. Adapun yang perlu ditegaskan disini adalah sebagai berikut

### 1. Pandangan

Kata pandangan mempunyai arti "hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat dan sebagainya)" (Poerwadarminta, 1986: 362) Sedang maksud pandangan dalam skripsi ini adalah hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat) acara televisi khususnya acara sinetron Lorong Waktu yang ditayangkan oleh SCTV.

## 2. Masyarakat Muslim

Masyarakat ialah "pergaulan hidup manusia (sehimpun), orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan tertentu" (Poerwadarminta, 1986: 636). Sedangkan muslim ialah "penganut agama Islam" (Poerwadarminta, 1986: 767)

Jadi masyarakat muslim ialah sekelompok orang yang bersama-sama hidup di suatu tempat dengan menganut ajaran agama Islam. Sedangkan masyarakat muslim yang dijadikan obyek dalam penelitian ini ialah masyarakat muslim di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

## 3. Pesan Dakwah

Kata "pesan" mempunyai arti perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain (Peorwadarminta, 1989: 677) Sedangkan dakwah mempunyai arti "tablig, nasihat, khutbah, fatwa, tabsyir dan tandzir yang pada intinya adalah mengajak, memanggil, menyeru kepada kebaikan, dan keselamatan (Sasono, 1998: 153)

Dengan demikian maksud pesan dakwah adalah sesuatu yang harus dilakukan dan disampaikan untuk mengarah kepada kebaikan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akherat.

## 4. Sinetron Lorong Waktu

Sinetron ialah "film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti TV" (Diknas, 2001: 1070). Kemudian Lorong Waktu merupakan judul dari sinetron tersebut.

Sedangkan sinetron Lorong Waktu itu sendiri adalah sinetron fiksi ilmiah yang bernuansa religi dengan bumbu komedi situasi dan mengambil setting masa kini, masa lalu, dan masa akan datang, yang disiarkan lewat stasiun televisi yaitu Surya Citra Televisi (SCTV).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul ; "Pandangan Masyarakat Muslim terhadap Pesan Dakwah dalam Cerita Sinteron Lorong Waktu di SCTV (Studi Kasus di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember)", adalah mengkaji tentang suatu pandangan atau penilaian masyarakat di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang beragama Islam terhadap pesan dakwah yang disampaikan lewat media televisi yaitu SCTV, dalam cerita sinetron Lorong Waktu.

#### **D. Perumusan Masalah**

Masalah dapat juga dinyatakan sebagai satu statemen/ Pernyataan matematik yang menuntut pemecahan dari suatu hal yang tidak diketahui (Kartono, 1996: 12). Oleh karena itu sebagai langkah penting untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan perumusan masalah, sebab fungsi perumusan masalah adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga permasalahan yang akan dipecahkan dapat dirumuskan dengan baik.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pengemasan materi dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap penyampaian (pengomunikasian) materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok suatu penelitian ialah untuk memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Untuk itu, perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut. (Tim Penyusun STAIN Jember, 20003: 13)

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Ingin mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV
2. Ingin mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap pengemasan materi dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV
3. Ingin mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap penyampaian (pengomunikasian) materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritik**

- a. Sebagai referensi pengembangan ilmu komunikasi yang dilakukan lewat media elektronik, khususnya televisi, dalam mengelola format siaran yang mengandung muatan dakwah
- b. Mengetahui tentang sejumlah persoalan pengembangan dakwah Islam di dunia pertelevisian
- c. Sebagai bahan rujukan ilmu komunikasi pada umumnya

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Mengevaluasi pandangan masyarakat tentang penayangan sinetron Lorong Waktu yang disiarkan di SCTV
- b. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang.
- c. Memberikan cakrawala baru tentang da'wah islamiyah lewat media televisi yang dikemas dalam bentuk sinetron dan seluk beluknya serta kiprahnya pada masyarakat yang telah mengalami banyak kemajuan diberbagai bidang.
- d. Sebagai prasyarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember.

## **G. Asumsi dan Keterbatasan**

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa benar tidaknya dari hasil penelitian ini tergantung pada kejujuran dari para informan itu sendiri, peneliti hanya menyimpulkan dari hasil yang kami peroleh dari informan melalui metode interview yang dilakukan.

Sedangkan keterbatasannya terletak pada, pertama ; biaya dan waktu penelitian sehingga apa yang didapatkan kurang maksimal, walaupun demikian upaya optimal tetap dilakukan dengan memaksimalkan pengumpulan data yang teruji kadar validitasnya. Kedua ; keterbatasannya dalam hal tenaga dan pengalaman. Oleh karena itu hasil penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

## **H. Metode dan Prosedur Penelitian**

Beberapa hal yang perlu penulis jelaskan berkaitan dengan metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang dicari adalah data kualitatif. Menurut Tim Penyusun STAIN Jember (2003: 16), "Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka, tetapi dinyatakan dalam bentuk atribut-atribut atau simbol-simbolnya".

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dengan studi kasus sebagai obyek. Pendekatan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu dan menekankan aspek subyektif dari perilaku orang tersebut (Moelong, 2001: 9) Sedangkan studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial dan sebagai suatu upaya strategi sehingga dapat memberikan nilai tambah kepada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial dan politik.

Dengan demikian pendekatan ini diharapkan mampu menjadi sebuah pendekatan yang efektif dalam penelitian ini. Sehingga kasus yang dijadikan obyek dapat dihayati menjadi sebuah pemahaman dalam merumuskan data.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Observasi

Menurut Teguh (1999: 133), "observasi merupakan satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu metode atau cara yang dipergunakan untuk memperoleh data atau fakta dalam suatu penelitian.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Letak lokasi penelitian
- 2) Aktivitas keagamaan masyarakat di Desa Suci-Panti-Jember

#### b. Interview

Interview adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya jawab langsung pada responden. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nazir (1999: 234) mengemukakan; "proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab/responden".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interview adalah metode yang dilakukan pewawancara dengan terwawancara melalui proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi yang kongkrit dan relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini dipergunakan metode interview bebas terpimpin. Sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan kerangka pertanyaan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode interview ini adalah tentang:

- 1) Acara televisi yang dipilih masyarakat di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- 2) Pandangan masyarakat tentang cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV
- 3) Pandangan masyarakat tentang materi cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV
- 4) Pandangan masyarakat tentang kemasan materi dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV
- 5) Pandangan masyarakat tentang penyampaian materi dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV

d. Dokumenter

Menurut Arikunto (1996: 148), metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter adalah suatu metode untuk memperoleh keterangan-keterangan, informasi-informasi dari catatan-catatan peristiwa masa lalu yang berup dokumen.

Adapun data yang akan diperoleh dengan metode dokumenter ini adalah tentang:

- 1) Sejarah berdirinya Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- 2) Struktur organisasi Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- 3) Keadaan penduduk Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- 4) Denah Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

### 3. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang dicari. Sebagai sumber data, informan diharapkan dapat mendeskripsikan tentang data yang dicari. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

### 4. Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola mana yang akan dipakai (digunakan) apakah analisis statistik atau analisis non statistik, pemilihan itu tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Hal ini karena analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya (Nasution, 1998: 142).

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisa data diskriptif reflektif yaitu mengabstraksikan seluruh data yang diperoleh baik melalui

observasi, interview maupun dokumentasi untuk identifikasi ke dalam pengelompokan datanya nanti. "Dan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka" (Moleong, 1998 : 6).

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk memaparkan fakta melalui sajian dan kajian data tanpa menguji hipotesa ataupun mencari hubungan dengan membuat prediksi.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasa merupakan suatu deskriptif singkat dari skripsi, yang dikemukakan secara berurutan dari bab ke bab dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran secara umum. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab yang berisi sebagai berikut

Bab satu pendahuluan, berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teoritik, yang merupakan dasar pandangan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada di skripsi ini, yaitu kajian teoritis tentang pandangan masyarakat muslim terhadap pesan dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV, yang mana kajiannya;

*Pertama*, tentang televisi/fungsi dan peranannya dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, tentang dampak televisi dalam kehidupan sosial. *Ketiga*, tentang sinetron, pesan dakwah, dan komunikasi massa

Bab tiga laporan penelitian, dalam bab ini membahas tentang laporan dari hasil penelitian yang di dapat dari lapangan yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data, yang diakhiri dengan diskusi dan interpretasi.

Bab empat kesimpulan dan saran, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

Kajian teoritik adalah mengkaji tentang serangkaian pernyataan yang saling berhubungan dan menjelaskan mengenai sekelompok kejadian. Dalam skripsi ini kajian teoritiknya menjelaskan tentang pandangan masyarakat muslim terhadap pesan dakwah dalam cerita sinetron di televisi atau lebih singkatnya dakwah melalui sinetron.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa di Indonesia hampir sepuluh tahun terakhir, terdapat tidak kurang dari enam stasiun televisi baru telah didirikan. Sehingga nyaris setiap rumah dapat dijumpai pesawat televisi dalam berbagai ukuran dan kelas dijadikan sebagai salah satu hiburan setiap harinya. Dalam hal ini Kusnawan (2004: 74), menjelaskan:

Data terakhir menunjukkan bahwa saat ini ada sekitar 20-23 juta rumah tangga yang memiliki pesawat TV. Tidak kurang dari 18 jam sehari berbagai acara dan informasi dijejalkan kepada para pemirsa di seluruh tanah air. Itu berarti hanya ada enam jam sehari waktu yang lowong. Itu pun ketika jam tayang relatif sama. Ketika sudah mulai banyak stasiun TV yang *non-stop*, berarti waktu kosong melihat TV semakin mengecil.

Jadi, semakin semaraknya stasiun televisi baru didirikan, secara tidak langsung juga semakin banyaknya masyarakat yang memiliki televisi. Inilah yang kemudian disebut oleh para ahli komunikasi sebagai revolusi televisi.

Sudah tentu, sebagai media penyampaian informasi (pesan), televisi bersifat netral belaka. Tidak baik dan tidak buruk. Baik dan buruk sangat bergantung pada pesan yang disampaikan. Kalau media televisi dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, misalnya, televisi dengan sendirinya menjadi baik. Pemilihan metode yang cerdas dan tepat sangat membantu dalam penyampaian pesan-pesan dakwah tadi.

Salah satu program televisi yang banyak disukai pemirsa adalah tayangan sinetron. Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa sinetron menjadi salah satu andalan para stasiun untuk menjaring pemirsa dan iklan. Oleh karena itu sebuah sinetron bersifat relatif dan subyektif, bergantung pada penafsiran pihak yang berkepentingan. Hal ini tidak lepas dari nilai, norma, dan pandangan hidup dari pemakainya.

Dengan demikian, sadar atau tidak, sinetron dapat mengubah pola hidup masyarakat. Alasannya sederhana saja, masyarakat ingin mencontoh kehidupan yang dikisahkan dalam sinetron, apalagi kalau bintang yang memerankannya adalah idolanya.

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan tentang pandangan masyarakat muslim terhadap pesan dakwah dalam cerita sinetron di televisi, adalah sebagai berikut:

### **A. Televisi/Fungsi dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat**

Menurut Kusnawan (2004: 74), istilah televisi terdiri dari “tele” yang berarti jauh dan “visi” (*vision*) yang berarti penglihatan. Sedangkan secara lebih jauhnya, televisi merupakan media audio-visual, yang disebut juga sebagai media pandang dengar atau sambil didengar langsung pula dapat dilihat.

Jadi, televisi merupakan media yang bersifat realistik, yaitu menggambarkan apa yang nyata dan mempunyai sifat yang istimewa dibandingkan dengan media lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya). Sifat istimewa tersebut adalah adanya satelit komunikasi, cakrawala informasi menjadi semakin luas. Peristiwa satu tempat dapat dilihat di tempat lain melalui televisi dengan pola teknologi baru.

Di Indonesia, televisi mulai dikenal pada tahun 1962, yaitu tahun perdana bagi TVRI siaran, tepatnya pada tanggal 24 Agustus 1962 (Wardhana, 1997: 6) Selanjutnya pada penghujung tahun 1980-an serta mendekati pertengahan tahun 1990-an dunia pertelevisian di Indonesia mulai dipenuhi dengan televisi-televisi swasta.

Menurut Kuswandi (1996: 38), badan televisi swasta yang pertama kali muncul adalah Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), tanggal 24 Agustus 1989. Kedua, Suraya Citra Televisi (SCTV) mengudara bulan Agustus 1989.

Ketiga, Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), tanggal 23 Januari 1991. Keempat, Andalas Televisi (ANTV), penghujung tahun 1993. Dan kelima, Indosiar, tanggal 13 Januari 1995.

Kehadiran televisi yang dikelola oleh swasta ini telah memberikan suatu alternatif bagi khalayak untuk memilih siaran yang disukainya. Ditinjau dari segi kuantitas sekilas memang kehadiran kelima stasiun swasta ini memang menggembarakan, namun apabila pertumbuhan televisi ini dibiarkan tanpa memperhatikan aspek kualitas, maka pertumbuhan televisi tidak akan berfungsi sebagai media yang ikut mencerdaskan bangsa namun malah sebaliknya bila menghancurkan nilai mental dan moral pada tatanan sosial masyarakat Indonesia. Ini dikarenakan bahwa saluran televisi swasta di Indonesia, seperti halnya saluran televisi pemerintah (TVRI) mengemban fungsi yang sama, yaitu menyelenggarakan siaran yang menyajikan tayangan informasi, pendidikan, dan hiburan. (Effendy, 1993: 78)

Sesuai dengan legalitas dan keberadaannya, televisi swasta di Indonesia harus mengemban misi, fungsi, dan segenap peraturan yang melandasi penyelenggaraan siaran televisi sebagaimana dilakukan oleh TVRI, yaitu menjadi alat hubungan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan mental/spiritual, fisik bangsa dan negara, khususnya pembentukan manusia sosial Indonesia (Zulkarnaen, 1997: 13)

Adapun fungsi dan peranannya media televisi dalam kehidupan masyarakat menurut Purnomo (2000: 102), ada dua yaitu:

1. Informasi; masyarakat mengharapkan dengan menyaksikan televisi diperoleh informasi yang bermanfaat dalam berbagai keperluan, baik dalam hal keperluan pendidikan, ilmu, bisnis, ekonomi dan sebagainya.
2. Hiburan; dengan menyaksikan televisi, khalayak mengharapkan diperoleh hiburan yang diperlukan sebagai salah satu kebutuhan hidup.

Dengan demikian, dari dua pokok fungsi tersebut, televisi cenderung untuk menentukan aspek atau dimensi penekanan terhadap nilai pesan yang akan disampaikannya itu, misalnya: *Pertama*, dimensi kognitif lewat pesan-pesan yang informatif yang persentasenya lebih banyak dibandingkan hiburannya. *Kedua*, dimensi hiburannya lewat pesan-pesan tayangan entertainment. *Ketiga*, gabungan dari dimensi-dimensi dan hiburan disajikan bersamaan lewat pesan yang disampaikannya itu.

## **B. Dampak Televisi dalam Kehidupan Sosial**

Tentang dampak televisi dalam kehidupan sosial ini pada intinya kaitannya dengan isi pesan yang disampaikan lewat acara-acara yang ditayangkan televisi. Sebab, bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa. Serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka macam. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman

dan kebutuhan pemirsa terhadap isi pesan acara televisi berkaitan erat dengan status sosial ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi.

Dengan demikian apa yang diasumsikan televisi sebagai suatu acara yang penting untuk disajikan bagi pemirsa, belum tentu penting bagi khalayak. Jadi efektif tidaknya isi pesan itu tergantung dari situasi dan kondisi pemirsa dan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hal itulah maka timbul pro dan kontra terhadap dampak acara televisi. Hal ini sebagaimana dijelaskan Kuswandi (1996: 99), yaitu:

1. Acara televisi dapat mengancam nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat
2. Acara televisi dapat menguatkan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat
3. Acara televisi akan membentuk nilai-nilai sosial baru dalam kehidupan masyarakat

Sedangkan Kusnawan (2004: 73), mengatakan; “televisi kerap disanjung karena kebaikan siarannya, dan sering kali juga jadi kambing hitam karena efek negatif siaran yang ditayangkannya”.

Perbedaan pandangan tentang acara televisi tersebut di atas, merupakan hal yang wajar. Karena media televisi dalam operasionalnya berhubungan dengan institusi sosial lain yang ada di masyarakat, serta adanya perbedaan sudut pandang dari khalayak sasaran.

Lebih jelasnya tentang dampak acara televisi menurut Kuswandi (1996: 100), ada tiga yaitu:

1. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contoh; acara kuis di televisi
2. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi actual yang ditayangkan televisi. Contoh; model pakaian, model rambut, dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik
3. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contoh; sinetron Dokter Sartika yang mengintemalisasikan kesehatan bagi masyarakat.

Dengan demikian menjelaskan tentang suatu pandangan masyarakat terhadap televisi berarti secara umum pembahasannya berkaitan dengan manfaat atau dampak dari menonton televisi itu sendiri yang berkaitan dengan paket acara yang ditayangkan.

Menurut Manshur (1993: 18), televisi itu dapat disamakan dengan khamar karena melihat dari satu sisi yakni kemampuannya dalam membius manusia. Dan pada kenyataannya, dampak televisi itu lebih banyak menimbulkan kerugian ketimbang keuntungan, lebih banyak mendatangkan kemudharatan dari pada kemanfaatan. Hal ini didasarkan pada firman Allah tentang khamar. Yang mana antara khamar dan televisi dampak yang ditimbulkan sama yaitu lebih banyak mendatangkan mudaratnya dibandingkan dengan manfaat yang didapat.

Untuk lebih jelasnya, seberapa jauh sebenarnya bahayanya, kerugiannya dan atau kemudaratannya yang telah, sedang dan akan terjadi akibat penggunaan pesawat televisi tanpa dibarengi dengan sikap selektif dalam memilih berbagai acara yang disajikan, yaitu:

#### 1. Dampak Negatif

- a. Menyia-nyiakan waktu, umur dan kehidupan
- b. Melalaikan tugas dan kewajiban
- c. Memutuskan tali silaturahmi
- d. Menyebarkan keraguan dan menghilangkan kepercayaan di antara sesama umat manusia
- e. Mengganggu keharmonisan hubungan keluarga
- f. Alat transformasi kejahatan dan kejahatan moral
- g. Mengajarkan ihtilath (bercampurnya lelaki dengan perempuan) kepada masyarakat
- h. Mengajarkan sikap, pola dan gaya hidup yang tercela
- i. Mempengaruhi dan menurunkan prestasi belajar
- j. Penyebab timbulnya berbagai masalah kejiwaan dan seksual
- k. Mempromosikan dan memamerkan kebesaran kebudayaan barat, dan lain-lain

## 2. Dampak Positif

- a. Sebagai hiburan khusus untuk ibu rumah tangga
- b. Sebagai sarana pendidikan khusus ibu rumah tangga
- c. Dapat sebagai saluran khusus mengkaji Al-Qur'an
- d. Dapat memberikan pendidikan sosial dan masyarakat
- e. Dapat memberi petunjuk tentang berbagai hal berkaitan dengan kesehatan, rumah tangga, makanan, teknologi, pendidikan, kebudayaan, kemasya- rakatan, sumber daya alam, dan lain-lain.
- f. Dapat sebagai dokumentasi

Berdasarkan dari dampak yang ditimbulkan media televisi tersebut di atas, maka sebagai orang tua hendaknya selalu waspada dalam rangka memberi hiburan, pendidikan dan bimbingan kepada anak-anaknya agar perkembangan jiwa anak sesuai dengan yang diharapkan bersama, baik oleh agama, dan bangsa. Dalam hal ini Allah memberi suatu peringatan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ...  
 {التحریم: ٦}

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu... "{QS.

At-Tahrim : 6} (Depag RI, 1993 : 951)

### C. Sinetron, Pesan Dakwah, dan Komunikasi Massa

Televisi sebagai medium dan proses keberlangsungan komunikasi yang melalui media elektronik banyak memiliki bentuk acara yang ditampilkannya, namun sinetronlah yang merupakan satu-satunya produk unggulan yang ditayangkan di televisi sekarang ini. Sinetron menurut Muhyiddin (2002: 204), adalah:

Merupakan singkatan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi. Sebagai media komunikasi massa, sinetron memiliki ciri-ciri, di antaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sinetron adalah suatu karya cipta seni budaya berupa pertunjukan sandiwara (drama) yang dibuat berdasarkan sinematografi dan direkam di atas video untuk kemudian ditayangkan lewat medium elektronik audio visual, yaitu televisi.

Dalam sinetron memiliki unsur-unsur yaitu meliputi: "Bintang sinetron/pemain, isi sinetron, televisi, dramatisasi, naskah/scenario, dan pemirsa" (Muhyiddin, 2002: 206). Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Bintang sinetron/Pemain (komunikator)

Pada sinetron walaupun dilakukan oleh perorangan/individual tetapi tetap ia tidak memiliki kebebasan individual untuk menyampaikan pesan di luar

dari skenario/isi dari sinetron. Pemain di dalam sinetron mewakili lembaga yang mempunyai misi tentang kepentingan tertentu kepada khalayak.

2. Isi dari sinetron (tema pokok)

Tema pokok merupakan garis besar dari sebuah rangkaian proses penyampaian pesan yang di dalamnya membawa kepentingan-kepentingan lembaga atau perusahaan.

3. Televisi

Televisi merupakan sebuah medium dalam penyampaian pesan yang tervisualisasikan di layar kaca televisi. Pesan disampaikan setelah melalui proses rekaman sinematografi.

4. Dramatisasi

Dramatisasi merupakan sebuah rangkaian metode penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator (pemain) dengan maksud agar pesan tidak terkesan sebuah propaganda.

5. Naskah atau skenario

Skenario merupakan sebuah panduan khusus tentang pesan apa yang akan disampaikan oleh para pemain. Skenario dibuat oleh skripwriter yang telah ditunjuk oleh lembaga untuk melukiskan isyarat pesan apa saja yang disampaikan.

## 6. Pemirsa

Komunikasi dalam paket sinetron disebut dengan istilah pemirsa. Yaitu suatu khalayak yang menerima isyarat-isyarat pesan yang terkandung di dalam suatu sinetron. Ia bersifat pasif yang tidak bisa memberikan respon langsung kepada para lembaga/pemain yang menyampaikan isyarat pesan itu.

Sinetron sebagai salah satu produk acara televisi, ternyata sedikit atau banyak membawa pengaruh terhadap tata nilai (baik moral, pendidikan, agama dan sebagainya) di masyarakat. Hal ini telah membawa beberapa orang yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi untuk mencari alternatif ide yang dapat melahirkan sinetron yang mempunyai nilai pendidikan yang tinggi dengan tanpa meninggalkan aspek hiburan yang memang sudah menjadi ukuran di masyarakat. Maka idealisme-idealisme yang lahir pada orang-orang muslim telah menjadi titik awal pemanfaatan televisi khususnya acara sinetron yang digunakan untuk kepentingan dakwah, yaitu lewat pesan dakwah yang disampaikan pada tayangan sinetron tersebut.

Kata "pesan", sebagaimana yang dijelaskan di atas, mempunyai arti perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.

Sedangkan dakwah secara etimologi (bahasa), mempunyai arti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut diambil dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, sedangkan dalam bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah: دع - يدع - دعوة : yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu (Rafi'udin, 1997: 21)

Adapun pengertian dakwah secara istilah adalah “mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka untuk berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat” (Subandi, 1994: 17)

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan maupun oleh kelompok untuk mengajak orang lain selamat dalam membangun hubungan sesama manusia, lingkungan dan Tuhan. Hal ini menurut Mulyana (1999: 54) adalah:

Kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara bersinambungan, yang bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total, mencintai Allah dan Rasul mereka lebih daripada kecintaan mereka kepada diri mereka sendiri, seperti yang ditunjukkan para sahabat Nabi.

Dengan demikian pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan da'i kepada mad'unya. Dan bagi seorang muslim, berdakwah pada hakekatnya merupakan manifestasi dari iman yang mantap dan didukung oleh kesadaran

tinggi iman dalam arti luas bukan hanya pengakuan hati yang terdalam dan ucapan verbal di mulut. Tetapi iman harus diaktualisasikan berupa perbuatan-perbuatan dalam rangka menegakkan syariat Islam di muka bumi. Sebagaimana ditegaskan dalam ayat dan hadits berikut ini:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ... {ال عمران: ١١٠}

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...” (QS. Ali ‘Imran: 110) (Depag RI, 1989: 94)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ  
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ {رواه مسلم}

Artinya:

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Barang siapa di antara kalian melihat kebatilan maka cegahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka cegahlah dengan mulutnya, jika tidak mampu maka cegahlah dengan hati bahwa kalian benci perbuatan itu, namun hal itu adalah serendah-rendahnya kadar keimanan” (HR. Muslim) (Bahreisy, 1986: 94)

Ayat dan hadits di atas memberikan keterangan legitimasi teologis bagi setiap muslim bahwa sebaik-baik manusia yang dilahirkan di dunia ini adalah

untuk menyampaikan ajakan, seruan dan panggilan bagi dirinya sendiri, orang lain atau golongan sesuai kemampuannya, karena Islam tidak mengenal eksklusifisme golongan dan tapal batas status sosial lainnya. Apalagi seseorang dalam pandangan Al-Qur'an hanya dilihat dari ketakwaan saja. Amal ucapannya yang baik adalah ucapan yang menyeru kepada Allah, beramal saleh dan memproklamirkan dirinya sebagai seorang yang berserah diri, sebagai bagian dari komunitas muslim (Ma'arif, 1995: 101)

Oleh karena itu -di jaman serba canggih dari segi teknologinya- kegiatan berdakwah harus tetap berjalan dan bahkan harus bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai sarana atau media untuk mengajak, menyeru dan memanggil sesama umat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Dalam hal ini misalnya dengan televisi, yang mana menurut Sahilun (1999: 127), merupakan salah satu bentuk penyampaian dakwah dengan audio-visual, yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang indra penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dengan; film, sandiwara, dagelan, ketoprak, radio, televisi, wayang dan sebagainya.

Salah satu acara televisi yang dijadikan andalan pada saat ini adalah sinetron, yang mana pesan dakwah yang disampaikan bisa kita lihat dalam isi dari sinetron/tema sinetron tersebut. Suatu pesan bisa disebut sebagai pesan dakwah apabila pesan tersebut mengandung nilai-nilai pesan keagamaan. Pesan

dakwah dalam sinetron adalah isi pesan yang mengandung nilai keagamaan Islam yang mengajak para pemirsa untuk melakukan sebuah kebaikan.

Adapun untuk melihat bagaimana sinetron bisa sebagai media penyampaian pesan dakwah (keagamaan), maka harus ada unsur-unsur dakwah yang terdapat dalam sinetron tersebut di antaranya adalah “da’i, pesan dakwah, media dakwah, metode dakwah, materi dakwah, dan mad’u” (Muhyiddin, 2002: 206). Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Da’i (komunikator)

Da’i mempunyai arti orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad’u mempunyai kedudukan yang bermacam-macam. Hal ini tergantung dari media dan metode yang digunakan orang yang terlibat dalam sinetron, yang membantu dalam penyampaian pesan dalam sinetron. Bisa kita sebagai sebagai komunikator atau bahkan sebagai da’i. Apabila pesan yang disampaikan dalam sinetron tersebut mengandung nilai keagamaan, komunikasi atau dalam hal ini da’i akan terdapat di para pemaian yang terlibat di dalamnya. Namun walaupun disampaikan oleh individu seorang pemain, namun kedudukan dalam sinetron sebagai perwakilan dari sebuah lembaga yang memproduksi atau membiayai produk sinetron tersebut.

## 2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan da'i kepada mad'unya. Dalam sinetron, pesan ini bisa kita lihat dalam isi dari sinetron/tema sinetron tersebut.

## 3. Media dakwah

Media televisi merupakan salah satu media yang digunakan dalam kegiatan komunikasi, begitu pula dengan dakwah, karena dakwah merupakan produk dari kegiatan berkomunikasi; artinya kegiatan dakwah pada hakekatnya adalah kegiatan komunikasi. Dalam dunia sinetron, televisi pun menjadi mediana. Karena hanya dengan media televisilah suatu sinetron dapat ditampilkan kepada pemirsa

## 4. Metode dakwah

Dalam penyampaian pesannya, kegiatan dakwah menggunakan berbagai metode, yang disesuaikan dengan kebutuhan da'i dan mad'u. pada sinetron, metode yang digunakan dalam penyampaian isi pesannya adalah dengan menggunakan metode dramatisasi.

Kegiatan dakwah dalam rangka menyampaikan pesan dakwah lewat sinetron tersebut di atas juga termasuk proses komunikasi massa atau dengan kata lain dakwah sama dengan komunikasi massa yang terjadi di kalangan antar manusia. Sebab di dalamnya berhubungan dengan sosial dan akan berjalan melalui pesan yang disampaikan sebagai jembatan (Mulyana, 1993:

13). Apalagi sebagai inti komunikasi penekanannya pada pesan atau informasi. Demikian pula tanpa pesan atau informasi tak mungkin ada interaksi sosial (Arifin, 1998: 28).

Istilah komunikasi diambil dari bahasa Yunani, yaitu *common* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *shared by all alike*. Itulah sebabnya, komunikasi pada prinsipnya harus bersifat dua arah dalam rangka pertukaran pikiran (idea) dan informasi menuju pada terbentuknya pengertian bersama (Kuswandi, 1996: 16). Sedangkan masa (*crowd*) adalah suatu bentuk kumpulan (*collection*) individu-individu, dalam kumpulan itu tidak terdapat interaksi, dan dalam kumpulan tersebut tidak terdapat adanya struktur, dan pada umumnya masa berjumlah orang banyak, dan berlangsung tidak lama (Walgito, 1994: 99)

Adapun komunikasi masa itu sendiri menurut Rakhmat (2001: 189), diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Sedangkan menurut Mulyana (2001: 71), komunikasi masa melibatkan banyak komunikator, berlangsung melalui sistem bermedia dengan jarak fisik yang rendah (artinya jauh), memungkinkan penggunaan satu atau dua saluran indrawi (penglihatan, pendengaran), dan biasanya tidak memungkinkan umpan balik segera.

Berdasarkan pendapat di atas komunikasi masa pada intinya adalah berkomunikasi dengan masa (audien atau khalayak sasaran). Masa di sini dimaksudkan sebagai para penerima pesan (komunikan) yang memiliki status sosial dan ekonomi yang heterogen satu sama lainnya. Pada umumnya, proses komunikasi masa tidak menghasilkan *feed back* (umpan balik) yang langsung tetapi tertunda dalam waktu relatif.

Agar lebih jelas tentang komunikasi masa ini, perlu dijelaskan tentang ciri-ciri dan fungsi komunikasi masa. Yang mana menurut Effendy (2000: 22) ciri-ciri komunikasi masa adalah:

1. Komunikasi masa berlangsung satu arah
2. Komunikator pada komunikasi masa bersifat melembaga
3. Pesan pada komunikasi masa bersifat umum
4. Menimbulkan keserempakan
5. Komunikan komunikasi masa bersifat heterogen

Sedangkan fungsi komunikasi masa menurut Effendy (2000: 27) adalah:

1. Informasi
2. Sosialisasi (pemasyarakatan)
3. Motivasi
4. Perdebatan dan diskusi
5. Pendidikan
6. Memajukan kebudayaan
7. Hiburan
8. Integrasi

Berdasarkan uraian di atas, maka media televisi dengan acara sinetron dalam rangka dakwah dapat juga disebut sebagai proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (masa) melalui sebuah sarana. Sebab

komunikasi masa media televisi bersifat periodik, apalagi dalam komunikasi masa tersebut lembaga penyelenggara komunikasi bukan secara perorangan, melainkan melibatkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks serta pembiayaan yang besar. Karena media televisi bersifat *transitory* (hanya meneruskan) maka pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi masa media tersebut, hanya dapat didengar dan dilihat secara sekilas. Pesan-pesan di televisi bukan hanya didengar, tetapi juga dilihat dalam gambar yang bergerak (audio-visual) (JB. Wahyudi, dikutip oleh Kuswandi, 1996: 16)

### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek

Dalam pembahasan latar belakang obyek penelitian ini akan dijelaskan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan keadaan wilayah Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun 2005.

##### 1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

###### a. Wilayah

###### 1) Luas dan batas wilayah

- Luas desa : 3.058.582 km<sup>2</sup>

###### 2) Batas wilayah

- Sebelah Utara : Desa Kemiri

- Sebelah Selatan : Desa Panti

- Sebelah Barat : Desa Pakis

- Sebelah Timur : Desa Serut

###### 3) Kondisi geografis

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 300 m

- Banyaknya curah hujan : 775 mm

- Suhu udara rata-rata : 23-32<sup>0</sup> C

###### 4) Orbitasi (jarak dari pusat pemerintah desa)

- Jarak dari pusat pemerintahan desa ke Kecamatan : 6 km

- Jarak dari pusat pemerintahan desa ke kota Kabupaten : 13 km
- Jarak dari pusat pemerintahan desa ke kota propinsi : 199 km

#### b. Pertanahan

##### 1) Status tanah

- Sertifikat hak milik : 176 buah 44,345 Ha

##### 2) Tanah kas desa

- Tanah bengkok : 16,5 Ha
- Tanah bersertifikat : 476 buah 414,345 Ha
- Tanah belum sertifikat : 2.765 buah 7.845 Ha

##### 3) Tanah PEMDA

- Tanah Pemda : 14 Ha
- Tanah perhutani + perikanan : 27 Ha
- Translok : 27 Ha

(Sumber data: Dokumentasi Desa Suci - Panti - Jember)

## 2. Keadaan Penduduk

Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember secara keseluruhan berpenduduk 9.168 jiwa, yang terdiri dari :

- a. Jenis kelamin laki-laki 4.448 jiwa
- b. Jenis kelamin perempuan 4.720 jiwa

Jumlah penduduk di atas secara keseluruhan jumlah Kepala Keluarganya (KK) adalah 2.317 KK, yang semuanya adalah pribumi atau Warga Negara Indonesia (WNI) dan tersebar di tiga dusun yaitu; Dusun Glundengan, Dusun Glengseran, dan Dusun Gaplek. Adapun jumlah penduduk dirinci menurut golongan usia dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT GOLONGAN USIA DAN JENIS**  
**KELAMIN DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

No	Golongan Umum	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 12 bulan	174	323	497
2	13 bulan – 4 tahun	276	272	548
3	5 – 6 tahun	455	478	933
4	7 – 12 tahun	134	478	612
5	13 – 15 tahun	126	42	268
6	16 – 18 tahun	375	324	699
7	19 – 25 tahun	160	238	398
8	26 – 35 tahun	365	453	818
9	36 – 45 tahun	181	234	415
10	46 – 50 tahun	266	334	600
11	51 – 60 tahun	367	367	734
12	61 – 75 tahun	681	708	1389
13	lebih dari 76 tahun	888	715	1603
Jumlah		4448	4720	9168

(Sumber data: Dokumentasi Desa Suci - Panti - Jember tahun 2005)

### 3. Keadaan Ekonomi

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan mata pencaharian (ekonomi) yang ditinjau dari jumlah KK penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 3.2**  
**JENIS MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA SUCI**  
**KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	69
2.	Wiraswasta	75
3.	Pertukangan	25
4.	Pensiunan	11
5.	Buruh perkebunan	122
6.	Buruh tani / Petani	1240
7.	Kerajinan	35
8.	Peternak	620
9.	Jasa	120
<b>JUMLAH</b>		<b>2317</b>

(Sumber data: Dokumentasi Desa Suci - Panti – Jember tahun 2005)

#### 4. Keadaan Pendidikan

Tentang sarana pendidikan yang ada di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 3.3**  
**SARANA PENDIDIKAN DESA SUCI**  
**KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	5
2.	Sekolah Dasar (SD) / MI	7
3.	SLTP / MTs	1
4.	SLTA / MA	2
5.	PT	-
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>

(Sumber data : Dokumentasi Desa Suci - Panti – Jember tahun 2005)

Adapun jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.4**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN**  
**DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

No	Lulusan	Keterangan
1	Belum sekolah	350 orang
2	Tidak tamat sekolah	75 orang
3	Lulusan Pendidikan Umum	
	TK	302 orang
	SD	2.203 orang
	SLTP	3.400 orang
	SLTA	2.537 orang
	Akademi / D1- D3	45 orang
	Sarjana	17 orang
4	Lulusan Pendidikan Khusus	
	Pondok Pesantren	129 orang
	Madrasah	200 orang
<b>JUMLAH</b>		<b>9.168 orang</b>

(Sumber data : Dokumentasi Desa Suci - Panti – Jember tahun 2005)

#### 5. Keadaan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian, keadaan penduduk menurut agama yang dianut di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember, adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.5**  
**KEADAAN KEAGAMAAN PENDUDUK DESA SUCI**  
**KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

No	Agama	Jenis Kelamin		Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Islam	4413	4707	9120 jiwa
2.	Kristen	35	13	48 jiwa
3.	Hindu	-	-	-
4.	Budha	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>4448</b>	<b>4720</b>	<b>9168 jiwa</b>

(Sumber data: Dokumentasi Desa Suci - Panti – Jember tahun 2005)

Adapun jumlah sarana peribadatannya sebagai berikut:

**TABEL 3.6**  
**SARANA PERIBADATAN**  
**DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

No	Jenis Peribadatan	Keterangan
1.	Masjid	3 buah
2.	Musholla	10 buah
3.	Gereja	1 buah
4.	Wihara	-
5.	Pure	-
<b>JUMLAH</b>		<b>14 buah</b>

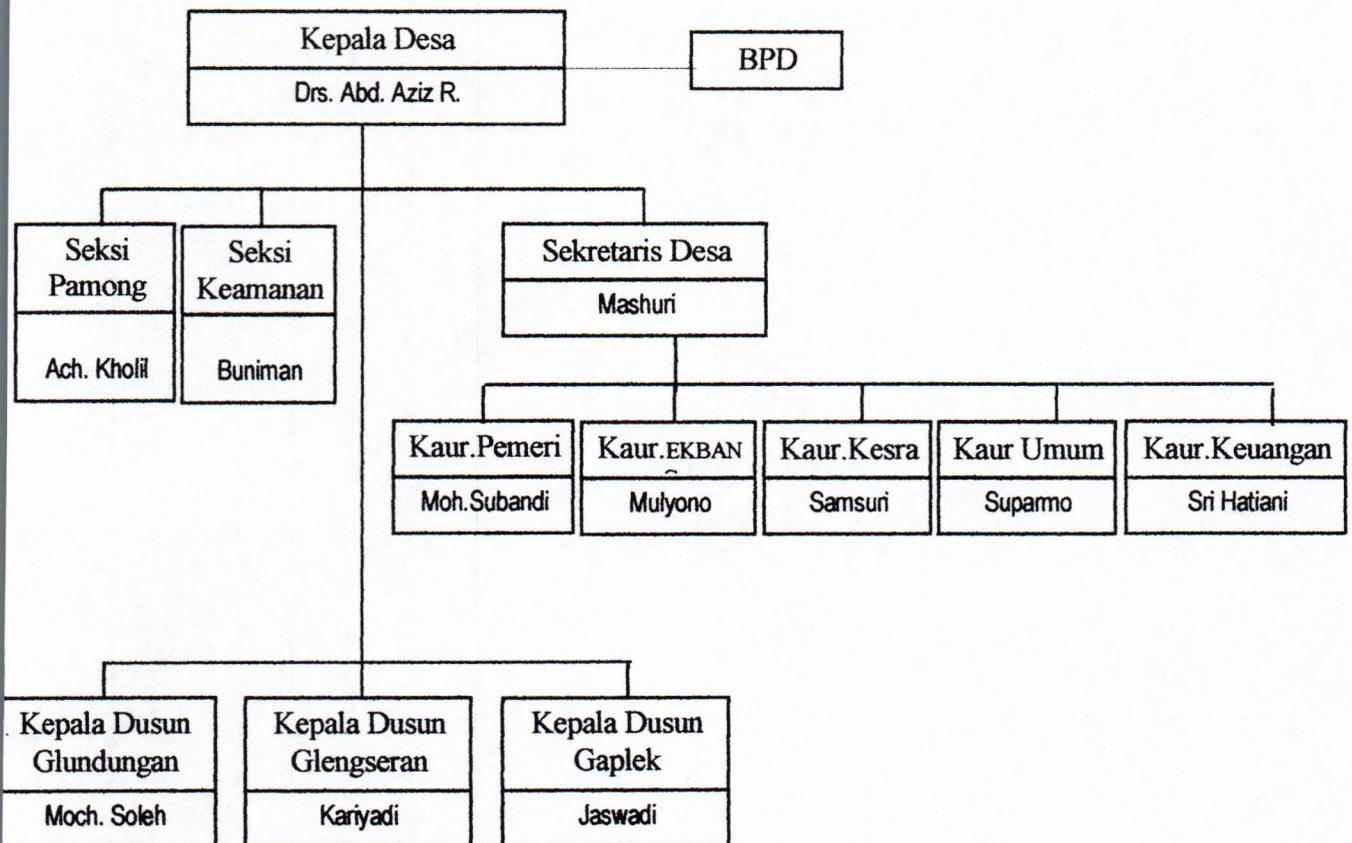
(Sumber data : Dokumentasi Desa Suci - Panti – Jember tahun 2005)

#### 6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember membentuk struktur organisasi pemerintahan dengan tujuan agar segala kegiatan dapat terkontrol dan terorganisir dengan tertib dan baik. Adapun bentuk struktur tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 1.

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH  
DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2005**



Keterangan :

————— : Garis komando

————— : Garis Koordinasi

(Sumber data : Kantor Desa Suci - Panti - Jember)

## B. Penyajian dan Analisa Data

Produksi sinetron -sebagaimana dapat disaksikan sekarang- mengalami kemajuan yang luar biasa, terutama setelah banyak munculnya *Production House* (PH), yaitu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sinetron atau program siaran untuk dijual kepada stasiun siaran. Konon, di akhir tahun 1992 saja tidak kurang 300 PH yang ada di Indonesia.

Dari paparan singkat di atas, dapat diketahui bahwa sinetron telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan, hal ini berarti sinetron dapat dijadikan media penyampai pesan yang sangat efektif. Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah tertentu untuk menyusun dan menyampaikan suatu pesan, misalnya sebagaimana diungkapkan Drs. Abd. Aziz R., selaku Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember, mengatakan bahwa; Langkah-langkah menyusun dan menyampaikan suatu pesan itu ada lima yaitu perhatian, kebutuhan, pemuasan, visualisasi, dan tindakan.

Berdasarkan ke lima langkah di atas, sinetron memiliki kesempatan untuk memenuhi ke lima hal dimaksud. Oleh karena itu, dengan sinetron terbuka suatu celah yang dapat menawarkan suatu alternatif metode dakwah islamiyah melalui media televisi. Dalam bahasa yang sederhana dapat dirumuskan bahwa sinetron dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah.

Sejak pagi hari sampai ujung malam, berbagai stasiun penyiaran yang ada di Indonesia menayangkan berbagai sinetron dengan ragam cerita dan karakter. Ada sinetron yang lebih banyak mempertontonkan kesadisan dan

kekerasan, ada yang melulu mempertontonkan air mata dan dendam, ada juga yang memuat pesan keagamaan seperti sinetron *Lorong Waktu* yang dibintangi oleh Deddy Mizwar (sebagai Haji Husin) dan Jourast Jourdy (sebagai Zidan) di SCTV selama 24 menit yaitu pukul 17 WIB setiap hari.

Perlu diketahui bahwa yang paling banyak menyita perhatian penonton khususnya masyarakat di desa Panti ini pada bulan ramadhan adalah sinetron *Lorong Waktu*. Mereka seakan-akan digairahkan dengan nuansa religi dan *set comedi* sebagai nilai hiburan, meskipun sinetron tersebut berdimensi fiksi ilmiah (Sumber data; Hasil interview tanggal 23 April 2005)

Tetapi meskipun demikian, menurut hasil interview dengan 56 anggota pengajian muslimatan dan 44 anggota pengajian yasinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember sinetron *Lorong Waktu* di SCTV itu ada dampak positif dan negatif. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Dampak Positif

Masyarakat yang berpandangan positif mengatakan bahwa; Sinetron *Lorong Waktu* dapat menjadi hiburan keluarga yang baik karena sifatnya mendidik tentang berbagai hal terutama masalah kebaikan sebagaimana diajarkan oleh agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

#### 2. Dampak Negatif

Menurut masyarakat Suci, Sinetron *Lorong Waktu* terlalu banyak nuansa fiksi dan komedinya yang mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak efektif atau sulit dipahami. Jadi muatan pesan keagamaan dalam

sinetron Lorong Waktu itu kurang sekali karena tertelan dengan bumbu komedi di dalamnya. Hal ini berarti pemirsa diberi banyak hiburan agar selalu menonton acara tersebut, yang secara tidak langsung mengakibatkan pemirsa tergiur, akhirnya menyalakan waktu dan bagi anak melalaikan tugas dan kewajiban misalnya belajar. (Sumber data; Hasil interview tanggal 24 April 2005)

Kemudian bagaimana tentang pandangan masyarakat muslim di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember terhadap pesan dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Pandangan Masyarakat Muslim terhadap Materi Dakwah dalam Cerita Sinetron Lorong Waktu di SCTV

Indonesia sekarang ini masih lekat dengan nilai-nilai agama dari Hindu dan Budha, bahkan doktrin-doktrin sesat peninggalan masa Belanda – walaupun sudah mulai terkikis dengan kedatangan Islam dan proses perjalanan waktu- ternyata menghambat tatanan wacana kedewasaan tentang Islam oleh umatnya sendiri. Sehingga perlu sebuah wacana yang lebih membangun dengan efektif dan efisien –yang salah satunya- melalui sebuah media (televisi). sedangkan kecenderungan acara yang diminati pemirsa dari media televisi itu adalah sinetron. Sehingga muncullah beberapa kemasin sinetron yang memiliki misi dakwah yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan guna membantu tatanan mozaik keislaman pada masyarakat kita, misalnya sinetron Lorong Waktu.

Menurut Drs. Kusairi, selaku tokoh masyarakat Desa Suci, sinetron Lorong Waktu adalah sinetron dakwah yang memang dikemas dalam rangka untuk menyadarkan umat sesama muslim agar terus meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah dalam menghadapi hidup di jaman modernisasi yang penuh tantangan atau godaan (Sumber data; Hasil interview tanggal 27 April 2005)

Sedangkan H. Ghalib SE., selaku tokoh agama Desa Suci, menjelaskan bahwa sinetron dakwah adalah sinetron yang di dalamnya mempunyai tujuan tertentu yang dikemas dalam nuansa keislaman dan tidak hanya terlihat pada isinya saja tetapi mencakup semua aspek yang berhubungan dengan sinetron dakwah islamiyah. Apalagi sinetron dakwah pada saat ini semakin banyak ditayangkan, hampir satu minggu sekali pemirsa televisi diberi nuansa-nuansa keagamaan, seperti "Astaghfirullah" di SCTV, "Tuhan di Mana-mana" di RCTI" dan masih banyak stasiun televisi yang menayangkan acara mengarah pada nuansa keagamaan. Jadi, cara dakwah yang dikemas lewat sinetron sekarang ini semakin banyak, tidak seperti dulu ditayangkan karena menghadapi bulan ramadhan.

Kemudian bagaimana dengan materi dakwah yang disampaikan dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV. Menurut H. Ghalib, SE., yang kebetulan juga sangat suka sinetron Lorong Waktu di SCTV bahkan tidak pernah sekalipun tidak mengikuti episode per episode sinetron tersebut

mengatakan; materi dakwah yang disampaikan dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV itu bersifat saling mengingatkan, tentunya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, utamanya masalah akhlak pergaulan hidup (Sumber data; Hasil interview tanggal 25 April 2005)

Hasil interview di atas juga didukung interview dengan Hj. Nurul Jannah, salah satu masyarakat muslim di Desa Suci yang tidak pernah telat mengikuti acara sinetron Lorong Waktu di SCTV, menjelaskan; materi dakwah dalam sinetron Lorong Waktu di SCTV kebanyakan sifatnya tolong menolong atau membantu orang yang sedang kesusahan atau menyelamatkan orang yang sedang mendapat masalah (Sumber data; Hasil interview tanggal 3 Mei 2005)

Dengan demikian materi dakwah yang diangkat lewat sinetron Lorong Waktu di SCTV pada intinya masalah akhlak pergaulan hidup, dan jika diklasifikasikan memiliki 3 poin besar pesan keagamaan. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Tolong menolong atau membantu orang yang sedang mengalami kesusahan

Sikap tolong menolong adalah sebuah perbuatan terpuji yang diajarkan oleh Islam melalui Al-Qur'an dan Hadits. Bentuk sikap tolong menolong itu beragam macamnya, dari mulai sedekah, zakat dan lain-lain. Menurut Hj. Nurul Jannah, dalam sinetron Lorong Waktu di SCTV

sikap tolong menolong yang aku ingat digambarkan ketika H. Husin membantu memberi modal pada salah seorang yang sedang membuat perahu besar dan mengalami kesusahan modal untuk usaha. Salah satu perbuatan mulia lain yang ingin dicontohkan sinetron Lorong Waktu di SCTV kepada pemirsa adalah sikap kebersamaan dan gotong royong dalam melakukan sebuah amal kebaikan.

Pesan tersebut merupakan sebuah pesan dakwah yang tidak hanya bersifat doktrin individu tetapi juga doktrin sosial. Pesan itu ingin menumbuhkan realitas sosial religius yang sekarang ini mulai berkurang di lingkungan masyarakat kita, terutama masyarakat di lingkungan kota.

Jadi, materi tolong menolong atau sikap kebersamaan dan gotong royong yang diilustrasikan lewat sinetron ini sangat menyentuh pada hati masyarakat dan bagus sekali serta sesuai dengan keadaan melihat banyak masyarakat melupakan hikmah yang terkandung jika berbuat tolong menolong pada sesama yang pada akhirnya sikap terpuji tersebut dilupakan seakan tidak peduli pada sesama. Mereka hanya peduli karena ingin mendapat imbalan tertentu, maksudnya menolong karena ada maksudnya, bersama karena ada maunya, dan sebagainya (Sumber data; Hasil interview tanggal 3 Mei 2005)

b. Menasehati dalam usaha saling mengingatkan antara sesama

Saling menasehati/mengingatkan adalah sebuah perbuatan terpuji dan dijanjikan oleh Allah akan mendapat rahmat-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah, ayat 71.

Menurut Drs. Kusairi, perbuatan terpuji itu ditampilkan oleh sinetron Lorong Waktu di SCTV sebagaimana nasehat H. Husin kepada para nelayan agar menjauhi rentenir.

Pesan tersebut sangat bagus bagi masyarakat yang terjerat rentenir, sebab banyak masyarakat yang terjerat rentenir karena terpaksa. Dan kebanyakan dari mereka meminjam uang bukan untuk kebutuhan modal bekerja melainkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sedangkan hukuman bagi orang-orang yang telah menjerat rakyat dengan riba ini belum sepenuhnya bisa ditegakkan, sehingga adegan di atas diharapkan memberikan penjelasan kepada masyarakat untuk menjauhi dan meng- hukumi rentenir.

Rentenir atau orang yang menyebarkan transaksi pinjam meminjam dengan riba (tambahan) sangat dikecam oleh Islam. Betapa tidak, karena *pertama*; munculnya sekelompok orang tertentu yang kaya dan akumulasi harta kekayaan itu tanpa bekerja. *Kedua*; menyebabkan kesengsaraan rakyat dan menipisnya rasa saling tolong menolong. *Ketiga*; Islam menganjurkan memberikan pinjaman kepada orang lain

atas dasar tolong menolong mencari ridlo Allah bukan mencari riba (tambahan uang). Dan *keempat*; munculnya kelas-kelas ekonomi yang tak wajar (Sumber data; Hasil interview tanggal 27 April 2005)

Sedangkan menurut Mustafa, S.Ag, selaku ketua RW. I di Desa Suci, menjelaskan; materi dakwah tentang nasehat/peringatan yang digambarkan dalam sinetron Lorong Waktu di SCTV di antaranya adalah tentang nasehat/peringatan untuk menyedekahkan sebagian harta. Pesan tersebut merupakan usaha untuk memberikan penjelasan kepada umat Islam bahwa di dalam harta yang dititipkan Allah kepada kita terdapat hak-hak fakir miskin. Oleh karena itu Allah menyuruh kita untuk mengeluarkan sebagian harta itu kepada yang berhak, seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195.

Jadi, pada intinya pesan di atas sifatnya untuk kesadaran diri yaitu ingin membangun sistem kesadaran bukan hanya lewat doktrin agama melainkan juga lewat fenomena sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat kita. Hirarki kesadaran itu berupa kesadaran diri guna memperoleh kesadaran sosial; memperoleh manfaat untuk diri sendiri juga memperoleh manfaat untuk sosial.

Kemudian materi yang diangkat selain tentang rentenir dan menyedekahkan sebagian harta adalah nasehat/peringatan untuk mawas diri, nasehat/peringatan untuk tidak putus asa, nasehat/peringatan untuk

jangan berprasangka buruk, nasehat/peringatan untuk menjauhi syirik, nasehat/ peringatan untuk menjalin hubungan silaturahmi.

Pesan-pesan tersebut menurut saya sangat bagus sekali di saat ini, karena mengena pada suatu realita kehidupan, dan bahkan banyak dialami orang yang memang harus diberi nasehat/peringatan (Sumber data; Hasil interview tanggal 5 Mei 2005)

c. Mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan, kemaksiatan

Menyampaikan pesan untuk berbuat kebaikan dan melarang untuk berbuat kejahatan (*'amar ma'ruf nahyi mungkar*) dengan tujuan mencapai ridlo Allah merupakan inti dari kegiatan dakwah. Apapun bentuknya baik yang dilakukan melalui metode *tablík, tadbir, tathwir* dan sebagainya pada akhirnya berujung pada titik puncak menggapai ridlo Illahi dengan kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Menurut Sulaiman, salah satu masyarakat muslim di Desa Suci, menjelaskan bahwa; Yang ditampilkan sinetron Lorong Waktu di SCTV tentang *'amar ma'ruf nahyi mungkar*, memberi kesan atau pelajaran bahwa orang yang menyampaikan pesan itu tidak hanya terdapat pada figur-figur da'i yang sering diargumentasikan kepada orang yang berceramah di depan podium dan sebagainya melainkan juga terdapat pada setiap insan agar dalam kehidupannya tercipta kebahagiaan hidup di

dunia dan akherat. Jadi fenomena yang terjadi di sinetron Lorong Waktu mencoba mengangkat betapa seorang biasa ternyata memiliki jiwa da'i yang tentunya harus menjadi motivasi bagi kita untuk bisa berbuat hal sama atau bahkan yang lebih dari itu.

Pesan verbal yang sederhana ini menurut saya sangat bagus karena terkadang untuk melakukannya sangat sulit. Sekarang jarang yang melakukannya karena tidak peduli pada sesama atau takut dikatai sok pinter dan sebagainya, apalagi orang miskin atau tidak berpendidikan kepada orang kaya atau yang berpendidikan. Jadi meskipun pesan tersebut sepiantas lalu merupakan hal mudah untuk dilakukan kepada seorang, tapi untuk prakteknya sulit sekali. (Sumber data; Hasil interview tanggal 7 Mei 2005)

Berdasarkan dari ke tiga klasifikasi poin besar materi dakwah yang disajikan dalam sinetron Lorong Waktu di SCTV di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sinetron tersebut dalam menyampaikan pesan keagamánya mencoba untuk tidak terjebak pada verbalisme, karena sinetron ini banyak mengambil dari ayat dan hadits. Dalam arti banyak terjadi proses penafsiran pada ayat atau hadits yang menjadi inti dari setiap episode.

## 2. Pandangan Masyarakat Muslim terhadap Pengemasan Materi dalam Cerita Sinetron Lorong Waktu di SCTV

Kehadiran televisi pada hakekatnya adalah sebagai media hiburan sehingga pemirsa yang menonton televisi pun mencari acara-acara yang bersifat hiburan. Sedangkan sinetron Lorong Waktu –yang banyak mengandung unsur religinya- bagi sebagian pemirsa kita masih menganggap sebagai program keagamaan. Sehingga cenderung dijadikan –oleh pemirsa- sebagai acara alternatif karena penyampaiannya yang begitu baik dan menghibur.

Drs. Kusairi, mengatakan bahwa; sinetron Lorong Waktu hadir bukan hanya menghibur tetapi juga mendidik dan memberikan informasi, hal ini karena didukung oleh *topic of story*-nya (latar belakang tema) mengambil dari kisah atau doktrin beberapa ayat Al-Qur'an. Sedangkan mengenai dimensi fiksinya terlihat oleh *setting* tentang adanya sebuah alat – yang belum ada- yang disebut komunikator 2000 dan mesin lorong waktu. Mesin itu digambarkan sebagai sebuah alat komunikasi beberapa objek ke dimensi waktu manapun dengan membawa sebuah alat komunikasi berupa balpoin kecil yang di dalamnya ada sebuah kamera kecil yang bisa menghubungkan dengan mesin lorong waktu yang mengabaikan ruang dan waktu (Sumber data; Hasil interview tanggal 27 April 2005)

Sedangkan menurut H. Ghalib, sinetron Lorong Waktu memiliki warna yang berbeda dibandingkan dengan sinteron-sinetron lain yang pernah mengisi acara SCTV di bulan ramadhan. Hal ini karena kemasannya bersifat menghibur sehingga kehadirannya begitu tidak memaksakan pemirsa. Oleh karena itu pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh sinetron ini lebih cenderung bisa dinikmati oleh kalangan muslim bahkan non muslim. Bahkan manfaat dari pewarnaan nuansa komedi yang mengiringi pesan dakwah tertentu akan membuat orang merasa tidak sedang diceramahi atau diajari. Karena pesan-pesan yang dipaksakan dan terlalu serius bisa menjadi tidak efektif. Bukankah orang-orang yang sudah cenderung merasa diceramahi akan menjauh atau menghindar (Sumber data; Hasil interview tanggal 25 April 2005).

Kemudian bagaimana kemasan materi dakwah sinetron Lorong Waktu di SCTV. Dalam hal ini menurut Drs. Kusairi, sangat sederhana dan mudah dicerna oleh penonton, sebab kemasan materinya sesuai dengan masyarakat pikirkan, sesuai dengan yang dibicarakan dengan orang lain, dan menarik untuk dibicarakan. Misalnya tentang tolong menolong; dikemas dalam bentuk membantu orang kekurangan modal, tentang nasehat/peringatan; dikemas dalam bentuk penanganan rentenir dan tentang mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan/kemaksiatan;

dikemas dengan menampilkan seorang sopir yang mengajak untuk shalat pada penumpangnya.

Apalagi gaya bahasanya, lucu dan enak didengar serta dalam penyampaian materi dikemas dengan berpatokan pada metode dakwah itu sendiri yaitu secara hikmah, pelajaran yang baik dan berdebat dengan baik (Sumber data; Hasil interview tanggal 27 April 2005).

Dengan demikian sinetron Lorong Waktu di SCTV kemasan materi dakwahnya membikin banyak orang tertarik, meskipun pada hakekatnya masyarakat itu diceramai atau diajari tetapi tidak merasa diajari atau diceramahi, jadi setelah menonton sinetron Lorong Waktu orang merasa cerah, ada juga hanya merasa terhibur, dan ada juga yang merasa tercerahkan sekaligus merasa terhibur.

### 3. Pandangan Masyarakat Muslim terhadap Penyampaian (Pengomunikasian) Materi Dakwah dalam Cerita Sinetron Lorong Waktu di SCTV

Pers, baik media cetak maupun elektronik, merupakan saluran penyebaran informasi yang cukup efektif dan efisien. Efektif karena adanya persuasinya yang mampu menembus daya rasa dan pikir para pemirsanya. Sedang efisien, karena luas terpaannya yang dapat menjangkau jutaan bahkan ratusan juta pemirsa yang secara geografis tersebar di berbagai tempat dan suasana.

Kekuatan persuasi itu pun dimiliki sinetron Lorong Waktu, ia bahkan mampu menciptakan realitas ke dua (*the second reality*). Artinya sinetron mampu menciptakan kisah-kisah kehidupan manusia yang lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari atau bahkan yang lebih buruk. Penampilan pola-pola kehidupan yang seolah nyata atau bahkan fiksi yang ada dalam sinetron Lorong Waktu dapat menggairahkan penonton untuk selalu mengikuti periode per periode sampai tuntas cerita yang ditampilkan.

Menurut Hj. Nurul Jannah, penyampaian materi yang ada di sinetron Lorong Waktu mampu menghibur dan mencerahkan wacana keislaman pemirsa, tentunya yang beragama Islam. Bahkan umat non muslim pun merasa tertarik dengan gaya penyampaiannya (Sumber data; Hasil interview tanggal 3 Mei 2005).

Adapun tentang penyampaian materi dakwah dalam sinetron Lorong Waktu di SCTV menurut H. Ghalib, itu ada dua yaitu *bil lisan* dan *bil hal*. Maksud bil lisan adalah penyampaian dakwah dengan ucapan misalnya; mengucapkan salam (*assalamu'alaikum Wr. Wb*), mengucapkan kalimat tauhid (seperti; *lailahailallah, subhanallah, Allahu akbar* dsb), mengucapkan kalimat-kalimat tadzkirah (seperti; *astagfirullaah, masya Allah*, dsb), mengajak untuk berbuat kebaikan, mengajak untuk menghindari kemaksiatan/kejelekan, berkata jujur dan sebagainya. Sedangkan dakwah bil

hal adalah penyampaian dakwah dengan tindakan, misalnya tolong menolong, silaturahmi, shalat, zakat, puasa, dan sebagainya (Sumber data; Hasil interview tanggal 25 April 2005).

Hasil interview di atas juga diperkuat hasil interview dengan Mustofa, S.Ag, menjelaskan bahwa; Penyampaian materi dakwah sinetron Lorong Waktu tidak hanya digambarkan dengan adegan dialog, tetapi bentuk sikap nyata dari seorang muslim misalnya disamping mengamalkan amalan wajib juga mendirikan amalan sunnah seperti shalat tahajud yang dilakukan Ustadz Addin.

Adegan shalat dalam sebuah sinetron adalah salah satu pesan dakwah yang ditampilkan dalam bentuk tindakan/adegan. Dan pesan yang berupa tindakan seperti shalat cukup efektif dilakukan di dalam sebuah sinetron karena hal ini bisa menimbulkan efek penghayatan yang tinggi oleh pemirsanya. Apalagi bila adegan itu disajikan dengan teknik-teknik khusus seperti pencahayaan, dan dekorasi (Sumber data; Hasil interview tanggal 5 Mei 2005).

Berdasarkan dari hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi dakwah dalam sinetron Lorong Waktu di SCTV disamping menggunakan lisan atau dialog juga menggunakan adegan sikap nyata seperti shalat, kerja bakti dan sebagainya.

### C. Diskusi dan Interpretasi

Dalam pembahasan ini mengungkapkan hasil penelitian dan menginterpretasikan secara kritis tentang pandangan masyarakat muslim terhadap pesan dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV, khususnya masyarakat muslim di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pandangan Masyarakat Muslim terhadap Materi Dakwah dalam Cerita Sinetron Lorong Waktu di SCTV

Materi atau dalam sinetron merupakan naskah/skenario merupakan sebuah pegangan khusus tentang pesan apa yang akan disampaikan oleh para pemain. Sedangkan materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV menurut masyarakat muslim di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember, utamanya masalah akhlak pergaulan hidup. Yang mana jika diklasifikasikan memiliki 3 poin besar pesan keagamaan yaitu:

- a. Tolong menolong atau membantu orang yang sedang mengalami kesusahan
- b. Menasehati dalam usaha saling mengingatkan antara sesama
- c. Mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan atau kemaksiatan

Dengan demikian, pesan keagamaan tentang akhlak pergaulan hidup yang dirancang menjadi tiga pesan keagamaan tersebut memang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini berarti sinetron Lorong Waktu di SCTV merupakan sinetron dakwah Islam karena materi yang disampaikan tidak keluar dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

## 2. Pandangan Masyarakat Muslim terhadap Pengemasan Materi Dakwah dalam Cerita Sinetron Lorong Waktu di SCTV

Pengemasan dalam suatu sinetron sangat menunjang sebagai usaha untuk membuat para pemirsa atau penonton tertarik pada sinetron tersebut. Tetapi tidak kalah penting juga pengemasan materinya. Menurut masyarakat muslim di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember kemasan materi pada cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV sangat sederhana dan mudah dicerna oleh penonton, sebab kemasan materinya sesuai dengan masyarakat pikirkan, sesuai dengan yang dibicarakan orang, dan menarik untuk dibicarakan. Apalagi gaya bahasanya, lucu dan enak didengar serta dalam penyampaian materi dikemas dengan berpatokan pada metode dakwah itu sendiri yaitu secara hikmah, pelajaran yang baik dan berdebat dengan baik.

Dengan demikian, kemasan materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV dalam rangka menyampaikan pesan keagamaan memakai konsep dakwah Islam. Hal ini sangat mendukung tercapai tujuan

dakwah kepada sasaran dakwah yang direncanakan. Oleh karena itu mengemas materi secara baik, sangat dibutuhkan agar materi yang disampaikan dapat diterima.

### 3. Pandangan Masyarakat Muslim terhadap Penyampaian (Pengomunikasian) Materi Dakwah dalam Cerita Sinetron Lorong Waktu di SCTV

Di samping materi itu dikemas secara baik, bentuk penyampaian (pengkomunikasian) juga dapat menunjang pemirsa atau penonton tertarik pada sinetron. Yang mana menurut masyarakat muslim di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember penyampaian materi pada cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV memakai dua cara. Pertama; *bil lisan*, yaitu penyampaian materi dengan cara menggunakan lisan atau adegan dialog, misalnya mengucapkan salam setiap bertemu sesama muslim, memmberi nasehat, dan sebagainya. Kedua; *bil hal*, yaitu penyampaian materi melalui adegan action, misalnya melakukan shalat.

Dengan demikian, penyampaian (pengkomunikasian) materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV dalam rangka menyampaikan pesan keagamaan memakai metode dakwah Islam. Hal ini sangat efektif agar pesan agama untuk pemirsa dapat diterima dan dicerna dengan baik. Oleh karena itu cara yang baik sangat dibutuhkan dalam rangka menyampaikan materi dakwah kepada pemirsa.

3. Penyampaian (pengomunikasian) materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV memakai dua adegan yaitu:
  - a. Adegan dialog atau *bil lisan*, seperti mengucapkan salam, mengucapkan kalimat tauhid, mengucapkan tadzkiarah, mengajak untuk berbuat baik, mengajak untuk menghindari kemaksiatan/kejelekan, berkata jujur dan sebagainya.
  - b. Adegan action atau *bil hal*, seperti tolong menolong, silaturahmi, shalat, zakat, puasa dan sebagainya

#### **B. Saran-saran**

- 1 Kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat, hendaknya tidak putus asa dalam memberi bimbingan keagamaan pada masyarakat, meskipun di saat ini masyarakat mengalami banyak mengkonsumsi budaya modern yang pada akhirnya terjadi keterbenturan dengan ajaran agamanya.
- 2 Kepada masyarakat, jika melihat televisi, hendaknya lebih selektif memilih program acaranya, memiliki waktu khusus untuk menonton, dapat membedakan mana waktu menonton untuk anak-anak dan dewasa, dan hendaklah selalu berdoa, memohon taufik dan hidayah-Nya supaya kita dapat selalu bersikap, berkata dan bertindak sesuai dengan ridha-Nya untuk keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pandangan masyarakat muslim terhadap pesan dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV (studi kasus di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember) dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV pada intinya tentang akhlak pergaulan hidup yang diklasifikasikan menjadi tiga poin, yaitu:
  - a. *Ta'awun* atau tolong menolong dalam hal kebaikan. Misalnya memberikan sedekah, zakat dan sebagainya.
  - b. *Nasihatuddin/mudzakarah* atau memberi nasehat/mengingatkan antar sesama dalam hal haramnya memakan riba, menyedekahkan sebagian harta, mawas diri, tidak putus asa, tidak berprasangka buruk, menjauhi syirik, dan menjalin hubungan silaturrahi.
  - c. *Amar ma'ruf nahi mungkar* atau memerintah/mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan atau kemaksiatan.
2. Materi dakwah dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV dikemas secara sederhana dan mudah dicerna serta memakai gaya bahasa yang lucu dan enak didengar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir, Sahilun, 1999, *Ilmu Dakwah*, Jember: STAIN Jember
- Ardhana, Sutirman Eka, 1995, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Anwar, 1998, *Ilmu Komunikasi; Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bahreisy, Salim, 1986, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Departemen Agama RI., 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an
- Diknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta ; Balai Pustaka
- Effendy, Onong Uchjana, 2000, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartono, Kartini, 1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju
- Kusnawan, Aep., et. al., 2004, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press
- Kuswandi, Wawan, 1996, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisi Isi Media Televisi)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, 1995, *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Manshur, Awadi, 1993, *Televisi Manfaat dan Mudarat*, Jakarta: Fikahati Aneska
- Moleong, Lexy J., 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhyiddin, Asep, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia
- Mulyana, Deddy, 1999, *Nuansa-nuansa Komunikasi; Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- \_\_\_\_\_, 2001, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, 1998, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta
- Nazir, Moh. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bhakti Indonesia
- Partanto, Pius A. dan Dahlan Al-Barry, 1994, *Kamus Ilmiah populer*, Surabaya: Arkola
- Poerwadarminta. WJS. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purnomo, 2000, *Dakwah Kontemporer*, Bandung: Pusat Dakwah islam Press
- Rakhmat, Jalaluddin, 2001, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, 1997, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sasono, Adi, 1998, *Solusi Islam Atas Problematika Umat; Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*, Jakarta, Gema Insani
- Teguh, Muhammad, 1999, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo
- Tim Penyusun STAIN Jember, 2003, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN
- Walgito, Bimo, 1994, *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset

## MATTRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	PERUMUSAN MASALAH
PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PESAN DAKWAH DALAM CERITA SENETRON LORONG WAKTU DI SCTV (STUDI KASUS DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER)	Pandangan Masyarakat Muslim Terhadap Pesan Dakwah dalam Senetron Lorong Waktu di SCTV	Pandangan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Positif</li> <li>b. Negatif</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Materi</li> <li>b. Pengemasan</li> <li>c. Penyampalan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala desa</li> <li>- Tokoh agama</li> <li>- Tokoh masyarakat</li> <li>- Masyarakat</li> </ul> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>2. Metode Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan masyarakat muslim terhadap materi dakwah dalam cerita senetron Lorong Waktu di SCTV</li> <li>2. Bagaimana pandangan masyarakat muslim terhadap pengemasan materi dalam cerita senetron Lorong Waktu di SCTV</li> <li>3. Bagaimana pandangan masyarakat muslim terhadap penyampalan (pengungkasan) materi dakwah dalam cerita senetron Lorong Waktu di SCTV</li> </ol>

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. METODE OBSERVASI**

1. Letak Lokasi penelitian
2. Aktivitas keagamaan di Desa Suci – Panti - Jember

### **B. METODE INTERVIEW**

1. Acara televisi yang dipilih masyarakat di Desa Suci-Panti-Jember
2. Pandangan masyarakat tentang cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV
3. Pandangan masyarakat tentang materi cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV
4. Pandangan masyarakat tentang kemasan materi dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV
5. Pandangan masyarakat tentang penyampaian materi dalam cerita sinetron Lorong Waktu di SCTV

### **C. METODE DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya Desa Suci-Panti-Jember
2. Struktur organisasi di Desa Suci-Panti-Jember
3. Keadaan penduduk di Desa Suci-Panti-Jember
4. Denah Desa Suci-Panti-Jember



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331)427005, Kode Pos 68136  
Website : http://stain-jember.cjb.net - e-mail :stainjember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : ST.08/PP.009 / 630 / 05  
Lampiran :  
Perihal : **Penelitian Untuk  
Penyusunan Skripsi**

Jember, 17 -maret - 2005

Kepada Yth.,  
Sdr. BAPAK KEPALA DESA SUCIKKEC PANTI  
KAB JEMBER  
Di TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : SAKINATUL MUNAWWAROH  
NIM. : 082001020  
Semester/Jurusan : X / DAKWAH (KPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama 40 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Desa
2. Tokoh Agama
3. Tokoh Masyarakat
4. Masyarakat
5. \_\_\_\_\_

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

PANDANGAN MASY MUSLIM TERHADAP PESAN DAKWAH DALAM CERITA SINETRON  
LORONG WAKTU DI SCTV (Study Kasus di Desa.Suci Kec. Panti  
Kab. Jember).

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua

Drs. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.

NIP. 150 252 763